

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Makmur Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

1. Sejarah BUMDes Maju Makmur Desa Minggirsari

Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro terletak di sebelah selatan Pemerintahan Kabupaten Blitar atau makam Proklamator Bung Karno ±7 kilometer jumlah penduduk yakni 3.684 jiwa serta 1.123 KK sebagian besar penduduknya adalah petani dan buruh tani. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Minggirsari Rp. 20.000,-. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 786 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 210 orang, yang bekerja di sektor industri 33 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 1.217 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.650 orang.

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, akhirnya pemerintah Desa mengadakan diskusi sehingga ditemukannya solusi yaitu dengan membentuk wadah berupa Badan Usaha Milik Desa yang nantinya akan menjadi kendaraan perekonomian masyarakat Desa Minggirsari, dan bisa memberdayakan Sumber Daya Manusia yang ada di desa sehingga pada tanggal 24 Juni 2008 pemerintah Desa Minggirsari secara resmi mendirikan suatu Badan Usaha Milik Desa yang

dinamakan “Maju Makmur“ dengan dikeluarkannya Perda No 14 Tahun 2006, Perbub No.08 Tahun 2011, Perdes No. 01 Tahun 2011, SK Kades No.01 Tahun 2011, dan Badan Hukum Akta Notaris No. 70 Tahun 2011.

2. Maksud Tujuan

Maksud:

Maksud dibentuknya BUMDesa adalah sebagai sarana untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa Minggirsari serta penanggulangan kemiskinan.

Tujuan:

- a. Mengembangkan usaha kelompok masyarakat miskin berpotensi dengan memberikan pinjaman modal usaha;
- b. Memberikan pembinaan dan bantuan teknis pembimbingan usaha bagi Pokmas UEP agar dapat mengelola usahanya sendiri secara optimal;
- c. Memperluas peluang kelompok miskin untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas kehidupan ekonomi keluarganya;
- d. Merintis terwujudnya lembaga keuangan mikro pedesaan melalui pengelolaan pinjaman
- e. Memperkuat kapasitas kelembagaan agar berfungsi dan berperan optimal sebagai pengelola program penanggulangan kemiskinan maupun pengelolaan pembangunan desa.
- f. Menambah Pendapatan asli desa.

- g. Menyelamatkan asset desa yang berasal dari program Pemerintah Pusat, Propinsi dan Kabupaten.

3. Visi Misi

Visi: Terwujudnya desa Minggirsari yang sejahtera dan damai serta meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Misi:

- a. Memberikan bantuan modal bagi kelompok kurang mampu berpotensi
- b. Menggali sumber potensi yang ada di desa sebagai usaha baru
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran di tingkat desa
- d. Melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk menanamkan modal ke Bumdesa
- e. Membantu Masyarakat miskin, rentan dan jompo.

4. Motto:

Bersama BUM Desa Maju Makmur Kita Bangun Pondasi Perekonomian Yang Kokoh Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan Desa Minggirsari.

5. Jenis Program BUMDES

Jenis Program BUMDes di Desa Minggirsari yaitu: Simpan Pinjam, Pupuk dan obat-obatan pertanian, Gantangan, Dealer Roda Mas Motor dan Kerjasama dengan Agen BNI.

B. Paparan Data

Dalam paparan data akan diadakan gambaran lebih jelas mengenai pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Makmur dalam pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat, peneliti mendapatkan hasil karena telah melakukan penelitian dan observasi di BUMDes Maju Makmur di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Keberadaan BUMDes Maju Makmur di Desa Minggirsari ini diharapkan mampu berperan kepada masyarakatnya.

Gambaran mengenai BUMDes lebih jelas setelah peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Desa yang saat ini sudah menjabat sebagai Kepala Desa. Beliau menjelaskan secara rinci mengenai kondisi awal BUMDes Desa Minggirsari yang pada awalnya pada tahun 2011 hanya memiliki Unit Simpan Pinjam dan Usaha Sektor Rill yang dibagi atas usaha Sarana Produksi Pertanian (Saprodi) dan Usaha Pembesaran Sapi, hingga akhirnya masih berjalan lancar.

Dalam satu wawancara dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari beliau mengatakan:

Sebenarnya saya baru menjabat sebagai Kepala Desa sejak bulan Januari tahun 2020 awal, tetapi saya mengetahui pengelolaan BUMDes Maju Makmur itu bagaimana.⁴⁹

Dari paparan yang dijelaskan oleh Bapak Eko kemudian muncul pertanyaan: Berarti bapak tau kondisi awal BUMDes itu seperti apa?

Berikut jawaban Bapak Eko:

⁴⁹ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

Ya saya tau, Terbentuknya BUMDes Maju Makmur adalah dengan berdirinya Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan atau sering disebut GERDU TASKIN pada tahun 2011 dan mempunyai 2 unit program yaitu Unit Simpan Pinjam dan Usaha Sektor Riil yang dibagi atas usaha Sarana Produksi Pertanian (Saprodi) dan Usaha Pembesaran Sapi. Dan waktu itu ada regulasi dari Pemerintah Daerah tentang Pendirian BUMDes dan di ADD itu boleh dialokasikan 10% ke BUMDes dan akhirnya kita didirikan waktu itu pakai Akta Notaris terus kemudian kita coba di bidang Simpan Pinjam dan Usaha Sektor Riil. Dan alhamdulillah berjalan lancar tanpa ada hambatan apapun. Sampai BUMDes kita pernah memenangkan Perlombaan Rembuk Desa Nasional Tingkat Provinsi pada Tahun 201-2017 kalau ngak salah mbak. Tetapi setelah itu di adakan pengawasan dari BPD ternyata terjadi kesenjangan yang ada di BUMDes dalam pengelolaannya yaitu Direktur BUMDes Korupsi dengan data keuangan dan pengurus juga kurang aktif dalam bekerja. Akhirnya di adakan Re- karena beliau rasa tidak sehat, ya siap tapi minta waktu setengah tahun baru clear karena dia masih menata laporannya itu.⁵⁰

Dari jawaban bapak Eko di atas menunjukkan bahwa usaha Simpan Pinjam dan usaha sektor riil yang dijalankan oleh BUMDes Maju Makmur itu sudah berjalan dengan baik. Tetapi terjadi kesenjangan yang tidak disangka oleh Kepala desa. Sehingga pemerintah desa, pengurus BUMDes, BPD dan tokoh masyarakat perlu melakukan evaluasi terhadap kepengurusan organisasi.

Bapak Eko menjelaskan lagi:

Itu setelah di adakan Re- kemudian di adakan identifikasi, BUMDes ki amprih mlakune piye itu saya juga bermusyawarah dengan BPD dengan teman-teman nah ternyata karakter warga itu tidak bisa disamakan dengan desa lain, jadi Desa Minggirsari membuat unit baru lagi, yaitu sektor Simpan Pinjam, Pupuk dan obat-obatan pertanian, Gantangan, Air Excel, Dealer Roda Mas Motor dan Kerjasama dengan Agen BNI. Alhamdulillah mulai

⁵⁰ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

berjalan lagi sampai saat ini meskipun Bapeda belum bisa memberikan modal untuk pengelolaan Unit baru yang ada BUMDes Maju Makmur.⁵¹

Dari penjelasan Bapak Eko diatas bahwa setelah mengalami kegagalan dalam unit simpan pinjam dan sektor riil pada tahun 2011 sampai 2017, kemudian BUMDes Maju Makmur pada tahun 2018 sampai saat ini telah melakukan inovasi dan memiliki lima unit usaha. Dari beberapa unit tersebut yang diminati oleh masyarakat adalah pupuk karena masyarakat desa mayoritas berprofesi sebagai petani.

Lalu muncul pertanyaan: Landasan apa saja untuk mendirikan dan BUMDes Maju Makmur? Bapak Eko mengatakan:

Yang paling utama adalah Musyawarah Desa (Musdes) yang kami lakukan bersama dengan pengurus BUMDes, BPD, Tokoh Masyarakat untuk membuat Perdes yang tetap berpedoman pada peraturan diatasnya. Untuk memulai pengurusan yang baru di BUMDes.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, berdasarkan Pasal 87 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa. Pemerintah desa, BPD dan bersama tokoh masyarakat membuat PERDES Minggirsari, supaya pengurus yang sudah di bentuk berdasarkan Perbup, Perdes dan AD-ART bisa bekerja sesuai wewenangnya. Namun dalam bekerja, harus ada harapan yang ingin dicapai. Supaya dalam bekerja bisa lebih semangat, karena ada target atau harapan yang ingin di raih.

⁵¹ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

⁵² Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

Bapak Eko menjelaskan lagi:

Harapan kami dalam pengelolaan BUMDes Maju Makmur adalah semakin maju, produktif, inovatif, kreatif dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Minggirsari serta membuat cirikhas Desa Minggirsari beda dengan BUMDes yang lainnya.⁵³

Hasil dari paparan diatas lalu muncul pertanyaan: Dalam merencanakan atau melakukan sesuatu diorganisasi, selalu butuh Anggaran dalam pengelolaan BUMDes Maju Makmur. Bapak Eko menjelaskan:

Kami belum mendapatkannya lagi dari APBDES maupun ADD mbak, jadi modal awal kami didapat dari sisa hasil pemberian pemerintah tahun lalu dan penjualan pupuk dan obat-obatan, serta pendapatan dari kredit simpan pinjam.⁵⁴

Dari jawaban Bapak Eko, mengatakan bahwa belum mendapatkan modal dari pemerintah daerah, dikarenakan BUMDes masih belum sehat.

Bapak Eko menjelaskan lagi:

Mekanisme dalam memberikan modal usaha kepada BUMDes, disesuaikan dengan kondisi keuangan, selama kondisi keuangan belum lancar kita menghindari pengeluaran yang sifatnya tidak urgent/penting bagi BUMDes.⁵⁵

Dalam merumuskan tujuan pengorganisasian di BUMDes harus ada pembagian kerja setiap pengurus supaya menghasilkan tugas dari masing-masing bagian dalam organisai, Bapak Eko menjelaskan:

⁵³ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

⁵⁴ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

⁵⁵ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

Pembagian kerja di BUMDes sesuai apa yang sudah di atur dalam Perdes dan AD-ART, tetapi dalam pembagian kerja setiap pengurus belum ada yang fokus untuk mengelola BUMDes karena mereka masih terikat kerja di tempat lain, misalnya Direktur BUMDes masih bekerja di Pabrik PDAM, dan pengurus lainnya ada yang mempunyai bisnis lain dirumah, ada yang masih mengantar dan menjemput anaknya sekolah. Jadi pengurus belum ada yang benar-benar fokus dalam mengelola usaha usaha BUMDes. Sehingga hal berdampak kurang baik pada kemajuan BUMDes itu sendiri.⁵⁶

Dari penjelasan Pak Eko diatas, bahwa dalam pembagian kerja di BUMDes Maju Makmur Desa Minggirsari di bagi sesuai tugas masing-masing yang sudah di atur dalam Perbup dan Perdes. Tetapi,dalam menjalankan tugasnya setiap pengurus masih ada yang belum fokus di bidangnya atau di tanggung jawabnya.

Dalam pengorganisasian ada kegiatan yang harus dilakukan supaya job bisa dilakukan dengan baik, Bapak Eko mengatakan:

Sudah. Tindakan yang saya lakukan sebagai pemerintah desa serta komisaris BUMDes adalah menjalankan program dengan tupoksi masing-masing dan saya mensupport BUMDes melalui Dana dan motivasi untuk membuat BUMDes lebih kreatif, berkembang dan mencapai tujuannya dalam mengelola semua aktivitas di badan usaha ini.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas. Lalu muncul pertanyaan? Untuk merealisasikan tujuan berdirinya BUMDes di Desa Minggirsari, Bapak Eko mengatakan:

⁵⁶ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

⁵⁷ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

Dengan cara mendukung semua aktifitas yang dilakukan BUMDes dan kami melakukan bimbingan pengurus BUMDes untuk mengelola unit yang sudah ada.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala desa diatas, dalam meningkatkan kinerja pengelolaan BUMDes, Kepala desa membimbing, memberi saran, atau masukan serta perintah kepada pengelola BUMDes agar dalam pengelolaan setiap unit usaha dapat optimal untuk menjadikan hasil yang terbaik.

Dalam mengawasi kegiatan BUMDes Maju Makmur supaya lebih maksimal dalam mengelola usahanya. Bapak Eko menjelaskan:

Untuk mengawasi kegiatan BUMDes, pengawas melakukan pengawasan sesuai standart yang sudah ditetapkan berdasarkan Perbup dan Perdes. apakah yang dilakukan pengurus BUMDes sudah sesuai rencana yang ditetapkan atau intruksi sesuai dengan aturan.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan BUMDes berdasarkan standar yang sudah ditetapkan sesuai dengan aturan. Pengawas akan memastikan kegiatan BUMDes terlaksana sesuai rencana awal atau intruksi dari perdes.

Bapak Eko menjelaskan lagi tentang pengawan yang transparan:

Pengawas adalah tim independen yang mewakili masyarakat dalam mengawasi kegiatan BUMDes dalam mengelola usahanya. Pengawasan di lakukan dengan penuh tanggung jawab oleh tim

⁵⁸ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

pengawas untuk membuat BUMDes Desa Minggirsari semakin berkembang dan kreatif dalam mengelola BUMDes lagi.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pengawasan di lakukan oleh tim independen dengan penuh tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan BUMDes secara terbuka tanpa ada yang ditutupi dalam melakukan apa yang menjadi wewenangnya untuk masyarakat desa Minggirsari lebih kreatif dan berkembang mengikuti zaman.

Peneliti selain melakukan wawancara dengan Kepala Desa, juga melakukan wawancara dengan Ketua, Sekretaris, Bendahara BUMDes Maju Makmur, dan Pemuka Agama, Pemuka Masyarakat, serta masyarakat desa Minggirsari.

Apakah Kepala Desa juga harus ikut terlibat dalam pengelolaan Bumdes? Bapak Zaenuri mengatakan:

Harus karena Kepala Desa secara struktur sebagai komisaris dan dalam perencanaan pengelolaan BUMDes, mulai dari membuat Perdes Minggirsari No. 1 Tahun 2011 mengenai pembentukan, kepengurusan dan pengelolaan BUMDES bersama BPD dan Tokoh Masyarakat. Untuk memulai pengelolaan BUMDes kami berpatokan pada apa yang Kepala Desa buat di Perdes dan AD-ART sesuai kebutuhan.⁶¹

Senada dengan Bu Sri:

Dalam hal ini Kepala Desa mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pengarahan, pengawasan, dan memutuskan. Kami berpatok pada apa yang Bapak Kepala Desa buat di Perdes dan

⁶⁰ Wawancara secara langsung dengan Bapak Eko selaku Kepala Desa Minggirsari, pada Hari Jum'at tanggal 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

⁶¹ Wawancara secara langsung dengan Bapak Zaenuri selaku Ketua BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

AD-ART sesuai kebutuhan, keterlibatan Kepala Desa dan elemen-elemen lain dalam pengambilan keputusan bisa berpengaruh positif dan negative terhadap setiap keputusan. Namun dalam mengambil keputusan kami selalu mengutamakan kepentingan masyarakat Desa Minggirsari untuk meningkatkan profit/keuntungan ekonomi desa.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, keterlibatan kepala desa dan elemen-elemen yang ada di Desa Minggirsari dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal yang perlu di diskusikan bisa berpengaruh secara positif untuk mengembangkan BUMDes dan bisa negatif karena tidak adanya kesepakatan atau kerjasama satu sama lain.

Muncul pertanyaan: Apakah BUMDes Maju Makmur ini sudah menjalankan prinsip pengelolaan BUMDes dengan tepat? Bapak Zaenuri menjelaskan:

Belum sepenuhnya terlaksana mbak. Dikarenakan faktor dari pengurus yang minim tentang pemahaman pengelolaan BUMDes dan masih ada yang belum jujur dalam hal keuangan.⁶³

Dalam perencanaan pengelolaan BUMDes meliputi semua tindakan yang diperlukan, yaitu rencana tersebut meliputi segala sesuatu, sehingga dengan demikian terjamin koordinasi dengan semua unsur-unsur organisasi. Masyarakat Desa Minggirsari Mengatakan:

Tidak ada koordinasi dengan kami dalam perencanaan, bahkan dengan adanya BUMDes di Desa Minggirsari. Masyarakat belum merasakan dampak positifnya yaitu untuk mensejahterakan

⁶² Wawancara secara langsung dengan Ibu Sri selaku Sekretaris BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁶³ Wawancara secara langsung dengan Bapak Zaenuri selaku Ketua BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

masyarakat, buktinya kami masyarakat masih banyak yang kerja menjadi petani dan bekerja menjadi TKW.⁶⁴

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat desa, tidak ada koordinasi dalam perencanaan maupun pengelolaan BUMDes dan masyarakat belum merasakan implikasi yang baik dengan adanya BUMDesa. Masyarakat desa Minggirsari juga masih banyak yang bekerja sebagai petani maupun TKW untuk membantu ekonomi keluarganya.

Peran kepala desa dalam menyelesaikan persoalan yang ada sangat di butuhkan, karena kepala desa sebagai penasehat di BUMDes Maju Makmur. Masyarakat menyatakan:

Kepala Desa tahu dengan adanya persoalan yang terjadi di BUMDes. Namun kepala desa belum bisa mengambil keputusan untuk menyelesaikan persoalan tersebut, kami boleh bilang bahwa kepala desa dengan pengelola BUMDes pura-pura tidak tahu dengan masalah yang ada.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat, Kepala Desa belum bisa menyelesaikan persoalan yang ada di BUMDes Maju Makmur. Kepala desa dan pengelola BUMDes pura-pura tidak tahu terhadap persoalan yang ada di masyarakat.

Kemudian muncul pertanyaan: Lalu bagaimana proses pemilihan kepengurusan BUMDes? Bapak Zaenuri menjawab:

Untuk yang pertama pak lurah mengumpulkan semua tokoh termasuk semua perangkat, pak lurah sebelumnya juga sudah punya daftar siapa yang layak menjadi pengurus dan kemudian pak

⁶⁴ Wawancara secara langsung dengan Ibu Anis selaku warga Desa Minggirsari, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara secara langsung dengan Mak Evi selaku warga Desa Minggirsari, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

lurah yang mengumumkan dan menyuruh masyarakat yang diundang itu juga ikut mempertimbangkan siapa yang tepat mengurus BUMDes.⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa proses pemilihan pengurus BUMDes dilakukan secara terbuka antara Kepala Desa dan masyarakat, pengumuman hasil diputuskan berdasarkan mufakat bersama. Tetapi belum ada ketua unit yang sesuai dengan keahliannya.

Dalam suatu organisasi, harus mempunyai kestabilan suatu rencana yang di buat untuk berkembangnya roda organisasi yang tidak perlu diubah. Stabilitas perencanaan dalam pengelolaan BUMDes Maju Makmur, Ibu Titin mengatakan:

Agar perencanaannya tetap stabil pengurus BUMDes terutama bagian bendahara harus jujur, teliti dan cermat dalam pencatatan dan penghitungan keluar masuknya uang serta dilaporkan ke Kepala Desa setiap satu bulan sekali.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa dalam menjaga kestabilan sebuah organisasi harus mempunyai sifat jujur, teliti dan cermat dalam hal pencatatan dan penghitungan keluar masuknya uang yang dikelola.

Pengorganisasian dalam pengelolaan BUMDes Maju Makmur Ibu Sri, mengatakan:

Pengelolaan BUMDes ini berdasarkan Perbup dan Perdes, bahwa pengurus diberikan wewenang oleh Pemerintah Desa untuk mengelola sesuai apa yang sudah menjadi tanggungjawab setiap

⁶⁶ Wawancara secara langsung dengan Bapak Zaenuri selaku Ketua BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara secara langsung dengan Ibu Titin selaku Bendahara BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

bagian pengurusnya, tetapi komisaris hanya berkata semua kegiatan untuk mengelola unit dikerjakan bersama-sama tanpa ada pembagian dan tidak ada pelatihan maupun masukan untuk para pengurus, bahkan motivasi untuk pelayanan kepada pelanggan kurang. Sebenarnya salah mbak kalau kita tidak dibagi tugasnya karena akan terjadi hal yang fatal.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas, meskipun pengurus BUMDes mempunyai wewenang untuk mengurus unit yang sudah ada tetapi pengurus juga masih membutuhkan masukan ide, saran maupun motivasi untuk semua pengurus BUMDes. Supaya BUMDes berjalan secara optimal dan mendapatkan respon baik dari para pelanggannya.

Hubungan antara kepala desa dengan pengelola BUMDes dalam pengorganisasian BUMDes Maju Makmur, masyarakat mengatakan:

Hubungan Kepala desa dengan pengurus dalam mengelola BUMDes terjalin dengan baik, dibuktikan dengan melakukan pertemuan untuk membahas hal-hal yang dilakukan. Tetapi kurangnya saling menghargai pendapat sesama pengurus mengakibatkan terhambatnya perkembangan usaha yang ada di BUMDes.⁶⁹

Senada dengan jawaban Mbak Evi:

Hubungannya terjalin baik, tetapi belum bisa berkoordinasi dan merealisasikan dengan tepat.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kepala desa dan pengurus menjalin hubungan dengan baik dalam pengelolaan BUMDes Maju

⁶⁸ Wawancara secara langsung dengan Ibu Sri selaku Sekretaris BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁶⁹ Wawancara secara langsung dengan Ibu Anis selaku warga Desa Minggirsari, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara secara langsung dengan Mbak Evi selaku warga Desa Minggirsari, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

Makmur melalui kerjasama lewat pertemuan-pertemuan untuk membahas hal-hal apa yang dilakukan. Tetapi kurangnya rasa menghargai antar pengurus mengakibatkan terhambatnya perkembangan usaha yang ada di BUMDes.

Muncul pertanyaan: Hal-hal apa yang dilakukan untuk mendukung BUMDes agar lebih maju dan berkembang? Bapak Zaenuri mengatakan:

Dalam mendukung BUMDes seharusnya ada bimbingan, saran maupun pelatihan terhadap pengelola, kami selaku pengurus belajar sendiri dari apa yang kami lihat dan kerjakan setiap hari. Jadi dalam pengelolaan ini bisa dikatakan belum berjalan optimal dan efektif.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala desa diatas, dalam meningkatkan kinerja pengelola BUMDes, Bapak Zaenuri menjelaskan belum ada bimbingan, saran, maupun pelatihan terhadap pengelola BUMDes Maju Makmur.

Kerjasama kepala desa dengan pengelola BUMDes untuk mendorong pengelolaan BUMDes Desa Minggirsari, Bapak Zaenuri mengatakan:

Kepala desa bekerjasama dengan pengelola untuk menjadikan BUMDes yang lebih maju dan mandiri masyarakat desa Minggirsari serta bisa mempunyai cirikhas tersendiri. Sedangkan yang berperan aktif dalam mengelola BUMDes adalah pengelola yang punya kewenangan penuh untuk menggerakkan atau

⁷¹ Wawancara secara langsung dengan Bapak Zaenuri selaku Ketua BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

mengelola semua unit usahanya sesuai Perbup, Perdes, dan AD-ART yang sudah dibuat.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa dalam mengerakkan BUMDes Maju Makmur kepala desa dengan pengelola melakukan kerjasama yang baik, namun yang menjadi pelaksana adalah pengelola yang memiliki kewenangan sesuai perbup, perdes dan AD-ART.

Untuk membuat BUMDes berkembang, butuh modal dalam mengelola, Ibu Sri mengatakan:

Dalam mendorong BUMDes untuk lebih berkembang seharusnya pemerintah desa memberikan modal usaha kepada pengelola serta meningkatkan pengetahuan pengurus tentang pengelolaan BUMDes yang benar agar kinerja lebih optimal tetapi pada kenyatannya tidak ada.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti belum ada modal dan pelatihan-pelatihan terhadap pengelola BUMDes untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola BUMDes agar sesuai harapan yang ingin dicapai.

Senadan dengan Ibu Titin selaku Bendahara BUMDes:

Modal kami berasal dari penjualan pupuk dan obat-obatan, simpan pinjam, dan persewaan gantangan. Dan untuk menghasilkan dana dari pemerintah desa kami harus mengajukan proposal kepada pemerintah desa untuk modal usaha dalam mengelola BUMDes sesuai dengan kebutuhan BUMDes uang itu akan dicairkan dari

⁷² Wawancara secara langsung dengan Bapak Zaenuri selaku Ketua BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁷³ Wawancara secara langsung dengan Ibu selaku Sekretaris BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

rekening desa. Penggunaan uang sudah terperinci di dalam proposal yang diajukan oleh BUMDes kepada pemerintah desa.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, modal awal berasal dari penjualan beberapa unit yang ada dan pemerintah desa mendorong BUMDes dalam mengelola keuangan sesuai proposal yang diajukan kepada pemerintah Desa Minggirsari. Dalam penggunaan dana, pengelola BUMDes menjelaskan kegiatan apa yang akan di lakukan sesuai modal yang ada dari pemerintah desa di dalam proposal.

Lalu muncul pertanyaan Menurut bapak sendiri peran BUMDes bagi Desa itu apa? Bapak Zaenuri menjawab:

Peran BUMDes yang ada di desa ini sangat penting sekali dan bermanfaat, misalnya seperti BUMDes menyediakan pelayanan simpan pinjam, pupuk dan obat-obatan pertanian, Agen BNI, Dealer Roda Mas Motor, dll kan otomatis memudahkan masyarakat jadi tidak perlu jauh-jauh pergi ke kota tapi di desa sendiri sudah menyediakan.⁷⁵

Kemudian muncul pertanyaan Lalu bagaimana antusias masyarakat terhadap BUMDes? kemudian pak Zaenuri menjawab:

Warga disini kalau dilihat antusias itu belum, tapi paling tidak desa itu sudah memikirkan langkah ke depan, seperti apa produksi pupuk, Dealer Roda Mas Motor, Air excel, dll kita kan belum punya orang-orang yang memasarkan di dinas-dinas, sebenarnya mereka menunggu sekali. Tim pemasaran kita belum siap. Ini masalah kita terus terang seperti itu.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara secara langsung dengan Ibu Titin selaku Bendahara BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara secara langsung dengan Bapak Zaenuri selaku Ketua BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara secara langsung dengan Bapak Zaenuri selaku Ketua BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa antusias masyarakat masih kurang terhadap BUMDes, namun dari pihak pemerintah Desa juga belum melakukan upaya-upaya dalam mendorong perkembangan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada di desa. Kualitas sumber daya manusia yang baik juga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu daerah.

Muncul pertanyaan: Pelayanan apa yang sudah diberikan BUMDes untuk masyarakat? Ibu Titin menjawab:

Kami memberikan pelayanan *showroom* Roda Mas Motor dengan cara memudahkan masyarakat untuk pembelian bisa cash maupun kredit, tukar tambah sepeda motor, setor tunai dari Bank BNI, dan Simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes Maju Makmur bertujuan untuk membantu masyarakat, khususnya masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha yang akan dan atau sudah dijalankan oleh masyarakat desa Minggirsari. Modal awal yang disuntikan dalam usaha simpan pinjam ini adalah sebesar Rp. 12.000.000,- yang berasal dari modal yang diperoleh oleh BUMDes Maju Makmur yang kemudian digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Simpan pinjam ini diperuntukkan atau ditargetkan pada masyarakat desa menengah ke bawah, sehingga pinjaman yang dapat diberikan kepada masyarakat terdapat syarat khusus yaitu maksimal peminjaman adalah sebesar Rp. 3.000.000,- dengan jaminan BPKB minimal tahun 2010. Ibu Titin mengatakan bahwa simpan pinjam ini diperuntukkan untuk kalangan menengah ke bawah dan sifatnya yang produktif bukan konsumtif.

Simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes Maju Makmur tersebut memiliki 2 cara yang mana perbedaan tersebut terletak pada kategori tenor yaitu bulanan dan tahunan. Tenor bulanan biasanya digunakan kepada orang-orang yang kenal dekat dengan pengurus BUMDes Maju Makmur, misalkan pinjam uang Rp. 1.000.000,- maka harus kembali dalam satu bulan sesuai dengan jatuh tempo pinjaman beserta jasa. Untuk tenor tahunan dibayarkan setiap bulannya selama 11 bulan.

Untuk kegiatan simpan pinjam menggunakan akad hutang. Peminjam dikenakan biaya operasional seperti biaya materai, biaya administrasi dan biaya buku tabungan. Dan dari setiap transaksi kegiatan simpan pinjam tersebut, unit usaha simpan pinjam BUMDes Maju Makmur memperoleh 1% pendapatan dari uang yang dipinjamkan. Seiring berjalannya waktu, usaha simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes Maju Makmur mulai mengalami penurunan yang mengakibatkan simpan pinjam sedikit mengalami kemacetan dalam hal angsuran pembayaran.⁷⁷

Kemudian muncul pertanyaan: Selain dari pengunjung atau tamu, siapa saja yang membeli di *showroom* dan simpan pinjam ini? Bu Titin menjawab:

Pemerintah Desa, Masyarakat desa, wali murid dari MI dan MTs Bustanul Ulum yang dekat dengan kantor BUMDes kami, dan kalau ada kegiatan yang ada di desa kami juga mempromosikan beberapa program yang ada di BUMDes Maju Makmur.⁷⁸

Kepala desa dalam mendorong BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan, masyarakat mengatakan:

Kepala desa dalam menggerakkan BUMDes Maju Makmur belum bisa dikatakan optimal, dikarenakan belum ada tindakan dari Kepala desa untuk mendorong pengelolaan BUMDes agar lebih efektif untuk berkembang lagi, sehingga masyarakat belum bisa sepenuhnya merasakan dampak adanya BUMDes di desa Minggirsari.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, belum ada tindakan dari Kepala Desa untuk mendorong pengelolaan BUMDes agar lebih

⁷⁷ Wawancara secara langsung dengan Ibu Titin selaku Bendahara BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara secara langsung dengan Ibu Titin selaku Bendahara BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara secara langsung dengan Ibu Anis selaku warga Desa Minggirsari, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

berkembang. Sehingga masyarakat belum begitu merasakan adanya BUMDes di Desa Minggirsari.

Kepala desa dalam menggerakkan BUMDes untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Minggirsari, masyarakat mengatakan:

Dengan adanya BUMDes atas dorongannya kepala desa sehingga BUMDes bisa berkembang, namun BUMDes belum bisa menyerap banyak tenaga kerja karena usahanya belum begitu berkembang tapi masyarakat sudah bisa merasakan dampak positif BUMDes melalui Simpan Pinjam, Agen BNI dan Penjualan Pupuk dan obat-obatan pertanian.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian diatas, BUMDes berkembang karena ada dorongan dari kepala desa untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Minggirsari. BUMDes belum begitu berkembang dengan baik sehingga belum bisa menyerap tenaga kerja dengan banyak. Namun beberapa masyarakat sudah kerja di usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDes.

Untuk mengawasi kegiatan BUMDes dalam mengelola usaha-usahanya, Bapak Zaenuri mengatakan:

Dalam mengawasi setiap apa yang BUMDes lakukan, kami punya pengawas perwakilan dari masyarakat yaitu ada dari Karang Taruna, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama yang setiap saat mengawasi pergerakan dan mengontrol BUMDes dalam mengelola unit-unit usahanya seperti Agen BNI, Gantangan yang

⁸⁰ Wawancara secara langsung dengan Mbak Evi selaku warga Desa Minggirsari, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

dilaksanakan hari rabu, jum'at dan minggu, simpan pinjam, dan penjualan pupuk dan obat-obatan.⁸¹

Bapak Zaenuri menjelaskan lagi:

Dalam menilai kinerja BUMDes dalam mengelola usahanya, dilaksanakan oleh badan pengawas yang sudah di bentuk oleh kepala desa, tokoh masyarakat dan pengurus BUMDes sendiri untuk mewakili masyarakat dalam mengawasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan bahkan yang belum di lakukan oleh BUMDes.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa dalam menilai kinerja dalam pengelolaan usaha-usaha BUMDes Maju Makmur dilakukan oleh pengawas yang sudah dibentuk untuk mewakili masyarakat Desa Minggirsari dalam mengawasi dan menilai setiap kegiatan yang BUMDes lakukan.

Senada dengan Bapak Zaenuri, Ibu Sri mengatakan:

Dalam pengawasan, BUMDes punya tim pengawas perwakilan dari masyarakat yang selalu mengawasi setiap saat, karena pengawas adalah orang dari masyarakat desa Minggirsari sendiri jadi mudah untuk mengawasi setiap apa yang BUMDes lakukan. Dari hasil pemantauan bisa kita lihat apakah BUMDes mempunyai dampak yang positif bagi masyarakat atau tidak, sudah tepat sasaran apa belum, dan sudah transparan bagi masyarakat juga.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, bahwa pengawas sangat mudah mengontrol atau mengawasi pengelolaan BUMDes Minggirsari, karena pengawas adalah perwakilan dari masyarakat untuk

⁸¹ Wawancara secara langsung dengan Bapak Zaenuri selaku Ketua BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁸² Wawancara secara langsung dengan Bapak Zaenuri selaku Ketua BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁸³ Wawancara secara langsung dengan Ibu Sri selaku Sekretaris BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

memantau supaya BUMDes benar-benar bisa berdampak positif, transparan dan tepat sasaran dalam pengelolaannya. Jadi lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengawasan terhadap BUMDes dalam mengelola unit usahanya.

Muncul pertanyaan bagaimana pengawas melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan BUMDes, Ibu Titin menjelaskan:

Belum ada Badan pengawas yang datang ke BUMDes untuk mengawasi kegiatan kami. Contoh dalam hal pelaporan kegiatan maupaun keuangan, saya selalu langsung berhadapan dengan Kepala Desa atau Komisariss dalam satu bulan sekali.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pengawasan belum melaksanakan tugas dan fungsinya dengan benar

Bagaimana cara pengawas mengawasi kegiatan yang ada di BUMDes? Masyarakat mengatakan:

Pengawasan yang sudah di bentuk oleh pemerintah desa tidak menjalankan tugasnya dengan tepat. Setahu saya malah tidak ada pengawasan dan pengontrolan kegiatan yang ada di BUMDes.⁸⁵

Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi pengelolaan BUMDes, masyarakat Desa Minggirsari mengatakan:

Masyarakat belum terlibat dalam mengawasi kegiatan yang ada di BUMDes, mereka acuh tak acuh dalam kegiatan yang di lakukan oleh BUMDes. Dikarenakan masyarakat masih kecewa dengan

⁸⁴ Wawancara secara langsung dengan Ibu Titin selaku Bendahara BUMDes Maju Makmur, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara secara langsung dengan Ibu Anis selaku warga Desa Minggirsari, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

adanya kesenjangan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes tahun lalu.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, masyarakat belum terlibat dalam mengawasi pengelolaan BUMDes Maju Makmur yang mengakibatkan BUMDes Maju Makmur sulit untuk berkembang dan maju.

Muncul pertanyaan bagaimana pengetahuan para pengurus BUMDes tentang pengelolaan BUMDes Maju Makmur? Pemuka Agama mengatakan:

Pembahasan pengelolaan BUMDes memang bukan konsumsi masyarakat awam, mungkin untuk pemerintah desa, BPD atau pengurus sudah banyak tahu tetapi untuk masyarakat sendiri jika tanpa sosialisasi maka tidak akan mengetahui.⁸⁷

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan Pemuka Masyarakat:

Saya sendiri masih belum memahami dasar pengelolaan BUMDes karena memang masih tergolong masyarakat awam tentang kepengurusan walaupun saya ikut berkontribusi, disini bisa dianggap sosialisasi atau pengarahan tentang hal seperti itu kurang maksimal.⁸⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, para pihak yang ikut berkontribusi mengelola BUMDes belum seluruhnya mengetahui dasar pengelolaan BUMDes itu sendiri. Pelaksanaan

⁸⁶ Wawancara secara langsung dengan Mbak Evi selaku warga Desa Minggirsari, pada Hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Muhtarom pemuka agama desa Minggirsari, pada tanggal 22 Mei 2020

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Santoso pemuka masyarakat desa Minggirsari, pada tanggal 22 Mei 2020

sosialisasi telah dilaksanakan, tetapi hasilnya kurang merata kepada seluruh pemuka agama dan pemuka masyarakat.

Dilanjut pertanyaan Pelaksanaan tupoksi Komisaris (*Al-Sulthah al-Tanfidziyah*) dan BPD dalam pelaksanaannya menurut *Fiqih Siyasah*.

Dalam konsep *Fiqih Siyasah* Komisaris (*Al-Sulthah al-Tanfidziyah*) dan BPD memiliki tugas sebagai pemimpin, penanggungjawab semua kegiatan, dan melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin untuk kemaslahatan masyarakatnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan pemuka agama desa Minggirsari:

Komisaris (*Al-Sulthah al-Tanfidziyah*) dan BPD merupakan pemimpin dalam tinjauan fiqih siyasah. Seorang pemimpin adalah *ulil amri* sesuai Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 kita di perintah untuk taat pada *ulil amri*. Kalo di dalam fiqih bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab melayani masyarakat tanpa imbal balik harus dilayani. Akan tetapi tanggung jawab disini bukan hanya bermakna melaksanakan tugas kemudian selesai tetapi lebih berarti Upaya seorang pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin.⁸⁹

Senada dengan pemuka masyarakat:

Komisaris (*Al-Sulthah al-Tanfidziyah*) sudah melaksanakan tupoksinya berdasarkan *Fiqih Siyasah* dengan baik, walaupun ada beberapa hal yang masih belum terlaksana karena memang keterbatasan tenaga dan fikiran yang membuat komisaris berhalangan melakukan tugasnya. Contohnya ketika memantau

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Muhtarom pemuka agama desa Minggirsari, pada tanggal 22 Mei 2020

proses kegiatan keseharian yang ada di BUMDes, musyawarah bulanan.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Komisaris (*Al-Sulthah al-Tanfidziyah*) dan BPD telah melaksanakan tupoksi dengan cukup baik dalam konteks *Fiqih Siyasaah*. Tetapi masih ada tugas yang belum terlaksana yaitu untuk berkerjasama secara menyeluruh dengan para tokoh membahas mengenai Pengelolaan BUMDes, masih ada beberapa tokoh di desa Minggirsari yang belum mengerti mengenai pengelolaan tersebut.

Bagaimana Kesesuaian pelaksanaan Perbup No. 8 Tahun 2011 dalam Mengelola BUMDes dengan *Fiqih Siyasaah Dusturiyah*. Sebagaimana hasil wawancara dengan pemuka masyarakat:

Sudah, karena didalam pelaksanaannya sudah mencakup seluruh kegiatan yang ada di dalam Peraturan Bupati tersebut, jika ada yang kelihatan ganjil akan dipertimbangkan lagi melalui musdes. Yang jelas kurang lebih sudah sesuai dengan *Fiqih Siyasaah Dusturiyah* tetapi untuk memaksimalkan seluruhnya masih dalam proses.⁹¹

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan pemuka agama desa Minggirsari menyatakan bahwa:

Sudah, pelaksanaan kegiatan sudah menganut pasal-pasal dalam Perbup Blitar tidak ada yang melenceng dari syari'at islam. Dalam pelaksanaannya, ketika para pengurus BUMDes yang sekiranya

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso pemuka Masyarakat desa Minggirsari, pada tanggal 22 Mei 2020

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso pemuka Masyarakat desa Minggirsari, pada tanggal 22 Mei 2020

hampir melenceng dari syari'at islam maka akan dinasehati atau ditegur untuk menjadi lebih baik lagi.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dasapt disimpulkan bahwa, substansi Pelaksanaan Perbup No. 8 Tahun 2011 dalam Mengelola BUMDes sudah sesuai dengan konsep *Fiqih Siyasa Dusturiyah*. Apabila dalam suatu kegiatan dianggap ada yang hampir melenceng dari syaria'at islam maka pemerintah desa, BPD dan tokoh agam akan menasehati atau ditegur untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Muncul pertanyaan bagaimana proses pemilihan kepengurusan BUMDes Menurut *Fiqih Siyasa*? Pemuka agama mengatakan:

Sudah sesuai, Didalam islam untuk pemilihan pengurus BUMDes tidak diatur secara terperinci, hal ini diserahkan sepenuhnya pada (manusia) Kepala Desa selaku komisaris, tidak berarti suara terbanyak mutlak harus di ikuti. adakalanya suara di ambil berdasarkan suara minoritas. Menurut Ibnu Taimiah pengurus harus memiliki kriteria: Mengangkat yang ashlah (paling layak dan sesuai) dan Memilih yang paling baik.⁹³

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan pemuka masyarakat:

Sudah sesuai, kita menggunakan luber jurdil sesuai pemilihan yang dilakukan di Indonesia, Kebebasan berbicara, Dalam demokrasi semua individu atau kelompok bebas melakukan kegiatan, karna itu semua individu bebas mempunyai hak pilih tanpa unsur paksaan dari orang lain kurang lebih seperti itu.⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Muhtarom pemuka agama desa Minggirsari, pada tanggal 22 Mei 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Muhtarom pemuka agama desa Minggirsari, pada tanggal 22 Mei 2020

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Toha pemuka agama desa Ngadirenggo dari dukuh Ngadirenggo, pada tanggal 12 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pemilihan kepengurusan BUMDes dalam *Fiqih Siyash* sudah baik, dengan menggunakan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Muncul pertanyaan bagaimana kesesuaian Komisaris sebagai penasihat dengan ketua pelaksana dalam pengelolaan BUMDes menurut *Fiqih Siyash*? Pemuka agama mengatakan:

Kesesuaian antara komisaris dengan ketua di sebuah lembaga harus ada karena dalam Islam diatas juga di jelaskan seorang komisaris beserta ketua dll melaksanakan musyawarah dan dari hasil musyawarah yang telah di putuskan bersama tersebut harus dilaksanakan oleh ketua dan pengurus BUMDes yang ada supaya mempermudah pengawasan dan perkembangan BUMDes serta pertanggungjawab BUMDes.⁹⁵

Senada dengan pemuka masyarakat:

Koordinasinya cukup bagus hanya saja keterbatasan waktu yang dimiliki Ketua BUMDes dan Kepala Desa yang mengakibatkan kurangnya komunikasi.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, sudah bagus hanya saja kurangnya memaksimalkan waktu untuk mengelola BUMDes agar lebih berkembang.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Muhtarom pemuka Agama desa Minggirsari, pada tanggal 22 Mei 2020

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Santoso pemuka masyarakat desa Minggirsari, pada 22 Mei 2020

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh dari lapangan, ditemukan beberapa hal yang menjadi garis besar yaitu:

1. Pemerintah Desa Tidak Antusias terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Berdasarkan pada temuan penelitian dalam hal pengelolaan terhadap BUMDes pemerintah desa selaku komisaris sangat penting diperlukan untuk memberikan masukan-masukan dan saran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan BUMDes Maju Makmur di Desa Minggirsari mempunyai kendala yang sering terjadi dalam sebuah organisasi yaitu kurangnya kerjasama dan komunikasi antara Pemerintah desa dengan Pengurus BUMDes. Bagi pemerintah pusat supaya menjalankan Kebijakan BUM Desa sesuai Perundang-undangan, kemudian memberikan pengawasan serta pelatihan bagi pengurus BUMDes agar masyarakat tetap sejahtera. Karena kebijakan seperti inilah yang lebih efektif diterapkan di tingkat desa, suatu lembaga ekonomi yang berbadan hukum yang dikelola seluruhnya oleh masyarakat desa dan hasilnya untuk masyarakat itu sendiri.

2. Warga Tidak Antusias terhadap Badan Usaha Milik Desa

Pelaksanaan program pemerintah tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Menurut beberapa masyarakat desa yang peneliti wawancarai kurang *transparansi* dan terbukanya Pemerintah Desa kepada masyarakat desa terhadap

informasi kebijakan dan praktik penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan serta pelatihan dan seminar administrasi BUMDes. Sehingga menyebabkan masyarakat enggan atau masa bodo dengan kegiatan Pengelolaan BUMDes yang ada di desanya.